

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Geografi

Pengertian Geografi menurut Ikatan Geografi Indonesia (IGI) dalam Sumadi (2003:4) Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan.

Geografi banyak membahas hubungan antara manusia dan alam lingkungan tempat tinggalnya melalui berbagai upaya memanfaatkan sumber daya alam guna mencapai kesejahteraan hidupnya. Secara umum geografi dibagi menjadi dua yaitu geografi fisik dan geografi manusia. Menurut Daldjoeni (1996:142), sebenarnya tidak ada perbedaan antara geografi sosial dengan geografi manusia tidaklah lain hanya menguraikan dan menjelaskan perilaku kelompok-kelompok manusia (atau masyarakat) di berbagai region (wilayah) atau daerah yang luas.

Selanjutnya, Nursid Sumaatmadja (1988:54) menyatakan bahwa Geografi Ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya berdasarkan struktur keruangan aktivitas ekonomi. Dengan demikian, titik berat studinya adalah aspek keruangan aktivitas ekonomi manusia yang termasuk ke dalamnya

bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, dan komunikasi. Dari pengertian tersebut, pokok-pokok yang dibahas dalam Geografi Ekonomi mencakup bentuk perjuangan hidup manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan materilnya dengan berbagai masalahnya dalam interaksi keruangan. Kaitan penelitian ini dengan kajian Geografi Ekonomi yaitu berhubungan dengan aspek aktivitas ekonomi manusia, seperti pendapatan kepala keluarga, aksesibilitas pabrik, pendidikan ibu rumah tangga, curahan jam kerja, sumbangan pendapatan ibu rumah tangga, dan pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga.

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan (<http://supiani.staff.gunadarma.ac.id/>). Pengertian motivasi menurut Sardiman (1994:73) adalah:

Motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan dari luar subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Selanjutnya, Siagian (1995:142) menyatakan dari segi Taksonomi motivasi berasal dari kata “*movere*” dalam bahasa Latin yang artinya bergerak, berbagai

hal yang biasanya dalam definisi tentang motivasi antara lain adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan, dan insentif. Motivasi tidak akan ada jika tidak dirasakan adanya kebutuhan dan kepuasan serta ketidakseimbangan. Rangsangan terhadap hal tersebut yang akan menimbulkan motivasi.

b. Motivasi Wanita Bekerja

Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yang timbul dari dalam diri karyawan, Siagian (1995: 171) menyatakan antara lain:

1. Faktor intrinsik, yaitu faktor motivasi yang timbul dari dalam karyawan tersebut antara lain:
 - a. Kemajuan karyawan
 - b. Kompetensi karyawan
 - c. Tanggung jawab pribadi
2. Faktor ekstrinsik, yaitu motivasi yang timbul dari luar diri karyawan tersebut antara lain:
 - a. Upah atau gaji yang besar
 - b. Kompensasi yang diberikan perusahaan
 - c. Kondisi kerja yang menyenangkan
 - d. Posisi atau penempatan kerja karyawan
 - e. Hubungan baik dengan atasan dan teman sekerja.

Seorang wanita, khususnya ibu rumah tangga juga dapat bekerja di luar rumah karena termotivasi oleh hal-hal tertentu, seperti kurangnya penghasilan dari suami, sehingga membutuhkan bantuan darinya. Jika istri ikut bekerja, maka pendapatan keluargapun akan bertambah. Hal ini sesuai dengan pendapat Tapi Omas Ihromi (1990:90) bahwa motivasi bekerja dari seorang wanita selain ikut memenuhi kebutuhan ekonomi karena penghasilan suami yang kurang mencukupi, tetapi juga untuk menggunakan keterampilan dan pengetahuan serta sarana aktualisasi diri.

Wanita pada saat ini menyanggah berbagai peran dan tanggung jawab baik di dalam rumah maupun di lingkungan pekerjaan. Sebagai ibu rumah tangga ia dituntut untuk memberikan yang terbaik untuk keluarga, sedangkan sebagai tenaga kerja harus mengikuti segala peraturan yang ada. Menurut Mudzhar, (2001:34) mengenai motivasi seorang wanita bekerja di luar rumah adalah:

- a. Untuk menambah penghasilan keluarga
- b. Untuk ekonomi yang tidak tergantung dari suami
- c. Menghindari rasa kebosanan atau untuk mengisi waktu kosong karena ketidakpuasan dalam pernikahan
- d. Karena mempunyai minat atau keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan.

Selanjutnya, Siagian (1995:179) dalam teori harapan menyatakan bahwa kuatnya kecenderungan seseorang bertindak dengan cara tertentu tergantung pada kekuatan harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hasil tertentu dan pada daya tarik dari hasil itu bagi orang yang bersangkutan. Ibu rumah tangga yang bekerja memiliki harapan akan mendapatkan hasil atau upah yang kemudian dapat digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan pokok keluarga yang belum terpenuhi. Berdasarkan pengertian motivasi bekerja yang telah dikemukakan, maka penulis menyimpulkan bahwa unsur-unsur yang dipergunakan sebagai faktor yang motivasi ibu rumah tangga bekerja di PT Kirin Miwon Foods yaitu dikarenakan pendapatan kepala keluarga yang rendah, aksesibilitas pabrik, tingkat pendidikan ibu rumah tangga, upah yang diterima ibu rumah tangga, dan curahan jam kerja.

3. Pendapatan Keluarga

Setiap keluarga mempunyai tingkat pendapatan yang berbeda-beda. Pendapatan merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung kelangsungan kehidupan

suatu rumah tangga, dan tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga dapat dilihat jelas melalui besarnya pendapatan yang diterima oleh keluarga yang bersangkutan. Mengenai pentingnya sumber pendapatan dari anggota keluarga yang lain menurut Tapi Omas Ihromi (1990:103) menyatakan bahwa:

Kondisi rumah tangga pada lapisan bawah dan lapisan menengah memerlukan sumber penghasilan yang berganda. Penghasilan bapak rumah tangga tidak cukup untuk dapat menghidupi seluruh keluarga. Ibu dan anak-anak pada umumnya turut menyumbangkan penghasilan dan karena adanya sumber yang aneka itu, maka berbagai kebutuhan dapat terpenuhi. Sumbangan dari para ibu dan anak ada yang dapat diperhitungkan dengan uang, tetapi ada juga yang tidak dapat diperhitungkan langsung dengan uang. Misalnya, anak sulung yang menjaga adiknya, ketika ibu bekerja.

Selanjutnya, Tapi Omas Ihromi (1990:2) menyatakan tugas untuk memperoleh penghasilan keluarga secara tradisional terutama dibebankan pada suami sebagai kepala keluarga, sedangkan peran istri hanya dianggap sebagai penambah penghasilan keluarga. Orang bekerja untuk menghasilkan uang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok: sandang, pangan, papan memang perlu, sebab tanpa uang orang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok (Nancy Van Vuuren, 1988:115).

Bagi manusia pemenuhan kebutuhan pokok adalah hal yang sangat penting. Untuk itu pemenuhan kebutuhan pokok harus diusahakan dan disediakan agar terpenuhi. Menurut Totok Mardikanto (1990:23), kebutuhan pokok adalah kebutuhan manusia yang mencakup sembilan pokok yang meliputi beras 140 kg, ikan asin, 15 kg, gula pasir 3,5 kg, tekstil kasar 4 meter, minyak tanah 60 liter, sabun 20 kg, kain batik 2 potong, minyak goreng 6 kg, dan garam 9 kg. Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers (1985:326) membedakan pendapatan menjadi dua macam, yaitu:

1. Pendapatan pokok, yaitu pendapatan utama yang diperoleh dari suatu pekerjaan yang dilakukan secara tetap memenuhi kebutuhan hidup keluarga.
2. Pendapatan tambahan/ sampingan, yaitu pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sambilan yang digunakan untuk kepentingan keluarga.

Pendapatan yang diperoleh dari kepala keluarga akan dibandingkan dengan pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga. Selanjutnya dilihat dari perhitungan garis kemiskinan dengan klasifikasi sebagai berikut:

- a. Terpenuhi apabila pengeluaran perkapita perbulan lebih kecil dari pendapatan
- b. Tidak terpenuhi apabila pengeluaran perkapita perbulan lebih besar dari pendapatan (Totok Mardikanto 1990:23).

Jadi, pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh kepala keluarga atau suami yang bekerja dari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan yang dinilai dalam rupiah dan dihitung dalam rata-rata satu tahun dan satu bulan. Selanjutnya, untuk mengetahui tinggi atau rendahnya pendapatan kepala keluarga akan dibandingkan dengan pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga.

4. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah tingkat kemudahan untuk mencapai suatu tujuan lokasi yang menjadi ukuran adalah jarak, waktu tempuh, kelengkapan, dan kualitas dari fasilitas yang tersedia. Seperti adanya jalan yang bagus, adanya swalayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dll. Tak jarang aksesibilitas menjadi faktor yang sangat penting untuk menentukan tempat tinggal, tempat bekerja, ataupun untuk

pendidikan (<http://athidanalyst.blogspot.com/2011/07/aksesibilitas.html>). IGI (Ikatan Geografi Indonesia) dalam Sumadi (2003:44) menyebutkan bahwa keterjangkauan yang dalam bahasa Inggrisnya disebut juga *accessibility* tidak selalu berkait dengan jarak, tetapi lebih berkaitan dengan kondisi medan atau ada tidaknya sarana angkutan atau komunikasi yang dapat dipakai. Aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan mudah atau susah lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi. Menurut Bambang Susantono (2004:24) mengenai pengertian aksesibilitas adalah:

Aksesibilitas merupakan suatu ukuran potensial atau kemudahan orang untuk mencapai tujuan dalam suatu perjalanan. Karakteristik sistem transportasi ditentukan oleh aksesibilitas. Aksesibilitas memberikan pengaruh pada beberapa lokasi kegiatan atau tata guna lahan. Lokasi kegiatan juga memberikan pengaruh pada pola perjalanan untuk melakukan kegiatan sehari-hari.

Selanjutnya, Siagian (1995:131) menyatakan bahwa tidak mustahil seseorang bersedia bekerja dan menerima tingkat upah atau gaji yang rendah dari yang mungkin diterimanya asal saja lokasi tempat pekerjaannya itu dekat dengan tempat tinggalnya. Hal ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan untuk angkutan dan waktu yang dapat dihemat menuju tempat bekerja dan tempat tinggal.

Pengertian jarak menurut Daldjoeni (1996:232) adalah:

Jarak merupakan sesuatu yang harus ditempuh dari suatu lokasi ke lokasi yang lain, jarak dapat dinyatakan dengan jarak mutlak dan jarak nisbi. Jarak mutlak diekspresikan dalam unit ukuran fisik seperti mil, km, meter, dan sebagainya. Selain itu jarak tidak terlalu diartikan sebagai ukuran fisik untuk mencapai lokasi yang dituju. Jarak dapat meliputi jarak ongkos dan jarak waktu.

Jarak waktu diukur dengan nilai sekian jam dan menit perjalanan, sedangkan jarak ongkos diukur dengan nilai mata uang dan perubahan kurs yang ditentukan pula

oleh jarak mutlak dan jarak waktu. Jauh dekatnya jarak antara dua tempat akan mempengaruhi tarif atau ongkos angkutan. Semakin jauh jarak dua tempat, maka tarif akan semakin tinggi. Lokasi pabrik yang dekat dengan tempat atau pemukiman akan menimbulkan daya tarik penduduk untuk bekerja di tempat tersebut, karena akan memperkecil biaya ongkos perjalanan.

Pada dasarnya manusia menghendaki mendapatkan pekerjaan yang tidak jauh dari tempat tinggalnya, sehingga dengan jarak yang dekat tidak akan banyak menuntut waktu, ongkos perjalanan, tenaga yang harus dikeluarkan dan berbagai alasan lainnya. Jadi, aksesibilitas pabrik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala kemudahan untuk mencapai lokasi pabrik sehingga ibu rumah tangga termotivasi untuk bekerja di PT Kirin Miwon *Foods*.

5. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi setiap manusia karena pendidikan akan mempengaruhi jenis mata pencaharian yang akhirnya akan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan seseorang, bahkan pemerintah Indonesia telah mewajibkan penduduknya untuk menempuh pendidikan 9 tahun yakni pendidikan dasar (SD sederajat) dan pendidikan menengah (SMP sederajat). Dengan bekal pendidikan diharapkan manusia memiliki bekal yang cukup untuk dapat mengikuti perkembangan zaman. Mengenai pentingnya pendidikan menurut Loekman Soetrisno (1997:2) adalah:

Pendidikan merupakan wahana yang ampuh untuk mengangkat manusia dari berbagai kedinggalan, termasuk dalam lembah kemiskinan, melalui pendidikan selain memperoleh kepandaian berupa keterampilan berolah pikir, manusia juga memperoleh wawasan baru yang akan membantu upaya meningkatkan harkat hidup mereka. Pendidikan yang rendah menyebabkan keluarga miskin dan harus

mau menerima pekerjaan yang rendah baik dari segi upah ataupun jenis pekerjaannya.

Lebih lanjut Djumhana (1994:25), menyatakan bahwa tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jadi, berdasarkan pendapat tersebut tingkat pendidikan ibu rumah tangga dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh ibu rumah tangga adalah jenjang pendidikan yang diikuti hingga mencapai kelas tertinggi dari sekolah yang berakhir dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah baik sekolah negeri atau swasta, yaitu pendidikan dasar (SD dan SMP), pendidikan menengah (SMA), dan perguruan tinggi.

6. Upah

Upah atau gaji yang diterima oleh tenaga kerja yang memadai dapat menjadikan faktor penyemangat dalam meningkatkan produktivitas dalam bekerja. Dengan pendapatan yang tinggi, maka secara ekonomi tentu akan meningkatkan tingkat kesejahteraan pekerja. Selanjutnya, pengertian pendapatan menurut Kaslan A. Tohir (1991:75) adalah hasil yang diterima dari seseorang baik berupa uang atau barang, maupun gaji yang diterima oleh suatu penduduk tertentu.

Badan Pusat Statistik (1996:10) mengklasifikasikan balas jasa untuk pekerja menjadi dua yaitu:

- a. Upah atau gaji adalah jasa perusahaan untuk karyawan atau pekerja sebelum dikurangi pajak baik dalam bentuk uang maupun barang.
- b. Upah lembur, hadiah, bonus
 - Upah lembur adalah upah yang diberikan atau dibayarkan kepada pekerja atau karyawan yang bekerja di luar jam kerja biasa.
 - Hadiah adalah pengeluaran perusahaan atau usaha berupa uang atau barang yang diberikan kepada pekerja yang sifatnya sewaktu-waktu.

- Bonus adalah sesuatu yang diberikan perusahaan kepada pekerja dalam bentuk uang yang dibayarkan setahun sekali.

Selanjutnya, Tapi Omas Ihromi (1990:34) menerangkan tentang tugas suami dan istri bahwa sebenarnya tugas untuk memperoleh penghasilan keluarga secara tradisional terutama dibebankan kepada suami sebagai kepala keluarga, sedangkan peran istri yang bekerja hanya dianggap sebagai penambah penghasilan keluarga. Jadi, upah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gaji atau upah yang diterima oleh ibu rumah tangga yang bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* yang berupa gaji dari kerja pokok maupun kerja lembur.

7. Curahan Jam Kerja

Setiap pekerjaan pasti memiliki curahan jam kerja. Jam kerja seseorang tentunya akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang akan mereka terima sebagai imbalan jasa atas hasil kerjanya. Semakin lama seseorang itu bekerja dibandingkan menghabiskan waktunya untuk bersantai maka akan semakin besar upah yang mereka peroleh. Buruh yang bekerja normal 35 jam atau kurang tetapi mencari pekerjaan tambahan karena produktivitasnya yang rendah sehingga pendapatannyapun juga rendah (Zainab Bakir dan Chris Manning, 1984:199).

Pengertian curahan jam kerja menurut Kartasapoetra (1987:197) adalah jam kerja yang diperlukan untuk memproduksi hasil yang telah direncanakan. Lamanya jam kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil kerja atau pendapatan. Kerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu termasuk pekerja keluarga tanpa

upah yang membantu dalam suatu kegiatan ekonomi. Berdasarkan hal tersebut yang dimaksud dengan curahan jam kerja dalam penelitian ini adalah waktu yang dipergunakan oleh ibu rumah tangga untuk bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* setiap minggunya yang dihitung dalam jam.

Curahan jam kerja menurut BPS Jakarta (1996:12) digolongkan dalam dua kelompok, yaitu:

- 1) Curahan jam kerja rendah apabila curahan jam kerja kurang dari atau sama dengan 35 jam/minggu
- 2) Curahan jam kerja tinggi apabila curahan jam kerja lebih dari 35 jam/minggu.

Jadi, jumlah jam kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya waktu yang dicurahkan oleh ibu rumah tangga dalam melaksanakan aktivitas pekerjaannya dalam satu minggu yang dihitung dalam satuan jam.

8. Sumbangan Pendapatan Ibu Rumah Tangga

Sumbangan adalah uang tunai yang diberikan kepada suatu perkumpulan dan lain sebagainya (Depdikbud, 2005:459). Wanita juga memberikan sumbangan-sumbangan penting untuk kesejahteraan keluarga, sebagian pekerjaan mereka lakukan di dalam atau di luar rumah (Hanna Papanek, 1980:63). Ibu rumah tangga selain tugasnya melakukan pekerjaan rumah seperti mengurus anggota rumah tangga, memasak, mencuci, dan lain sebagainya diharapkan dapat memberikan sumbangannya dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Ibu yang bekerja tersebut bertujuan untuk membantu kepala keluarga dalam memenuhi dan mencukupi kebutuhan rumah tangga demi meningkatkan

kesejahteraan anggota keluarga. Hal ini didukung dengan pendapat Sitanggang (1990:87) dalam kenyataannya, karena wanita dari kelas bawah lebih banyak menghadapi kesulitan ekonomi, maka banyak yang terpaksa bekerja di luar rumah tangga sehingga ada dalam posisi ekonomi yang lebih kuat.

Hanna Papanek (1980:64) menyatakan bahwa pada dasarnya pekerja wanita sangat dipengaruhi oleh ketidakstabilan ekonomi yang keluarganya sangat tergantung pada pendapatan orang bekerja. Ketidakstabilan ekonomi itu berarti bahwa wanita dapat turut serta mencari tambahan pendapatan untuk kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, ibu rumah tangga lebih giat mencari kesempatan kerja untuk mendapatkan uang tambahan guna membantu menanggulangi biaya hidup. Dengan demikian, ibu rumah tangga bukan hanya sebagai pelengkap dalam rumah tangga, tetapi juga aktif dalam meningkatkan pendapatan keluarga, terutama bagi rumah tangga yang keadaan ekonominya lemah.

Jadi, sumbangan pendapatan ibu rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan hasil pendapatan yang diperoleh ibu rumah tangga dari bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* terhadap pendapatan keluarga. Sumbangan pendapatan ini dapat dihitung dengan menjumlahkan pendapatan dari hasil pekerjaan pokok dan sampingan kepala keluarga atau suami dengan pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja di pabrik, pendapatan inilah yang disebut dengan pendapatan keluarga, kemudian hasil pendapatan dari ibu rumah tangga dibagi dengan pendapatan keluarga kemudian dikalikan dengan seratus persen (100%).

9. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum Keluarga

Setiap keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pokok bagi anggota keluarganya berbeda-beda. Menurut Hendra Esmara dalam H. Djoko Sudantoko (2009: 49), komponen kebutuhan dasar primer untuk bangsa Indonesia mencakup pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Selanjutnya, Emil Salim (1984:54) menyatakan bahwa kebutuhan pokok memuat dua unsur penting, pertama: pangan, pakaian, tempat berteduh, dan keperluan fisik; kedua : jasa umum seperti air minum yang bersih, sanitasi, fasilitas pendidikan, kesehatan, angkutan umum, dan lain-lain.

Kebutuhan pokok adalah sejumlah komponen dasar yang harus dipenuhi oleh seseorang dalam menjalani hidup secara layak. Untuk mengukur kebutuhan sembilan bahan pokok keluarga digunakan perhitungan pemenuhan kebutuhan pokok minimum perkapita pertahun, seperti yang dinyatakan oleh Arie Kusuma Dewa dalam Totok Mardikanto (1990:23), kebutuhan pokok minimum perkapita dapat diukur dengan menggunakan standar pemenuhan kebutuhan pokok meliputi beras 140 kilogram, ikan asin 15 kilogram, gula pasir 3,5 kilogram, tekstil kasar 4 meter, minyak tanah 60 liter, minyak goreng 6 kilogram, garam 20 kilogram, sabun 20 kilogram dan kain batik 2 potong. Selanjutnya, untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga, dihitung dengan mengalikan jumlah tanggungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan pokok per kapita. Harga setiap kebutuhan pokok masing-masing daerah berbeda-beda,, sehingga penentuan harga dari masing-masing kategori pemenuhan kebutuhan pokok tersebut berdasarkan harga yang berlaku pada daerah penelitian. Berdasarkan

pendapat tersebut, kebutuhan pokok keluarga yang harus dipenuhi oleh keluarga responden yang bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* terdapat pada Tabel berikut:

Tabel 3. Kebutuhan pokok minimum keluarga yang harus dipenuhi perkapita oleh keluarga responden yang bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun 2012

No.	Jenis Kebutuhan Pokok	Jumlah Kebutuhan (Orang per tahun)	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Beras	140 Kg	7.500	1.050.000
2	Ikan Asin	15 Kg	20.000	300.000
3	Gula Pasir	3,5 Kg	10.000	35.000
4	Tekstil Kasar	4 meter	15.000	60.000
5	Minyak Tanah	60 liter	10.000	600.000
6	Minyak Goreng	6 Kg	12.000	72.000
7	Garam	9 Kg	5.000	45.000
8	Sabun	20 Kg	12.000	240.000
9	Kain Batik	2 potong	50.000	100.000
Jumlah				2.502.000

Sumber: Totok Mardikanto dan Hasil Survey di Pasar Pugungraharjo Tahun 2012

Berdasarkan Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa kebutuhan pokok minimum orang pertahun berdasarkan harga jual sembilan bahan pokok adalah Rp 2.502.000. Jika pemenuhan kebutuhan dihitung perbulan, maka kebutuhan pokok minimum perorang adalah Rp 208.500 dengan ketentuan apabila jumlah pengeluaran perorang perbulan lebih atau sama dengan Rp 208.500, maka kebutuhan pokok dikategorikan terpenuhi, dan apabila jumlah pengeluaran perorang perbulan lebih kurang dari Rp 208.500, maka kebutuhan pokok dikategorikan tidak terpenuhi. Selanjutnya dilihat dari perhitungan garis kemiskinan dengan klasifikasi berikut: Pemenuhan kurang 75% tergolong sangat miskin, pemenuhan 76% sampai 125% tergolong miskin, pemenuhan lebih dari 125% sampai 200% tergolong hampir miskin, pemenuhan lebih dari 200% tergolong tidak miskin (Totok Mardikanto, 1990:24). Jadi, dalam penelitian ini pemenuhan kebutuhan pokok minimum

perbulan keluarga dapat diketahui dengan mengalikan antara jumlah kebutuhan pokok minimum perorang dengan jumlah anggota keluarga.

10. Penelitian yang Relevan

Yulaini (2008), hasil penelitiannya tentang sumbangan pendapatan ibu rumah tangga pengrajin kain songket di Desa Tanjung Pinang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan tahun 2008, (1) Besarnya sumbangan pendapatan ibu rumah tangga pengrajin kain songket terhadap pendapatan total rumah tangga yaitu sebesar 54,05%, sebanyak 11,29% rumah tangga responden kebutuhan pokok minimumnya terpenuhi, sebanyak 88,71% belum terpenuhi (2) Perbandingan pendapatan ibu rumah tangga pengrajin songket yaitu sebesar 55,25% dan kepala rumah tangga 44,75%.

Lina Marlina (2005), hasil penelitiannya tentang faktor-faktor yang menyebabkan ibu rumah tangga bekerja di PT Kendi Arindo dan sumbangannya dalam pendapatan rumah tangga di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Lampung Selatan adalah (1) Sebesar 95,92% pendapatan keluarga rendah, yaitu kurang dari atau sama dengan Rp 405.000 (2) Pendidikan responden rendah karena sebanyak 98,08% berpendidikan SD dan SMP (3) jarak rumah responden dengan pabrik dekat, karena 52,92% menempuh jarak kurang dari atau sama dengan 15 menit dan 52,92% responden menempuh jarak kurang dari atau sama dengan 1 km (4) sebanyak 51,62% ibu rumah tangga menyumbangkan pendapatannya dalam rumah tangga kurang dari atau sama dengan 50% perbulan ke dalam pendapatan keluarga dan sebanyak 40,38% ibu rumah tangga menyumbangkan pendapatannya lebih dari 50% perbulan.

Fatmah Nur Ulinhana (2011), hasil penelitiannya tentang kedudukan dan peran perempuan dalam menopang penghasilan keluarga pada buruh kerajinan tanduk kerbau dan sapi di Desa Pucang Kecamatan Secang Kabupaten Magelang yaitu: (1) Kedudukan buruh perempuan kerajinan tanduk kerbau dan sapi dalam keluarga adalah setara atau sama dengan laki-laki yang dapat dilihat dari pengambilan keputusan yang diambil (2) Buruh perempuan kerajinan tanduk kerbau dan sapi memiliki tiga peranan dalam rumah tangganya yaitu peran produktif, reproduktif, dan kemasyarakatan (kerja sosial), (3) Terdapat tiga faktor yang mendorong perempuan (istri) bekerja sebagai buruh kerajinan tanduk kerbau dan sapi, yaitu faktor ekonomi dan keterampilan, faktor pendidikan, serta faktor usia.

B. Kerangka Pikir

Sektor industri merupakan salah satu strategi pembangunan ekonomi di Indonesia. Saat ini sektor industri telah berkembang hingga pedesaan dan berperan sebagai penyerap tenaga kerja karena peranan sektor pertanian yang semakin merosot, terutama dalam hal kesempatan kerja. Dengan adanya sektor industri di pedesaan diharapkan mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat di pedesaan. PT Kirin Miwon *Foods* merupakan salah satu industri di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur yang mampu menyerap tenaga kerja dan membantu meningkatkan pendapatan penduduk. Tenaga kerja yang diserap PT Kirin Miwon *Foods* tidak terbatas hanya kaum laki-laki saja, tetapi kaum wanitapun juga memiliki kesempatan yang sama untuk bekerja di pabrik tersebut.

Pendapatan keluarga yang rendah dan tingginya kebutuhan hidup merupakan penyebab para istri bekerja untuk membantu suami dengan harapan memenuhi kekurangan yang ada. Dengan adanya istri yang bekerja diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada keluarga sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Motivasi lain yang menyebabkan ibu rumah tangga bekerja juga dapat berasal dari adanya aksesibilitas pabrik yang mudah dijangkau karena dapat ditempuh dengan menggunakan sepeda dan sepeda motor dan tidak membutuhkan waktu yang tidak lama, serta tidak mengeluarkan ongkos perjalanan. Hal tersebut membuat para ibu rumah tangga lebih giat mencari kesempatan kerja untuk mendapatkan uang tambahan guna menambah pendapatan keluarga. Upah yang diterima ibu rumah tangga dari bekerja di PT Kirin miwon *Foods* diharapkan mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan pada akhirnya akan memberikan kontribusi atau sumbangan kepada pendapatan keluarga. Sehingga dalam hal ini, wanita memiliki peran ganda, yaitu selain sebagai ibu rumah tangga yang memiliki tugas pokok mengatur rumah tangga, juga mampu bekerja di luar rumah sebagai buruh pabrik guna membantu suami memenuhi kebutuhan pokok keluarga.